
MEMBUMIKAN *LESSON STUDY* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MELALUI STRATEGI DIFUSI INOVASI DI SMP NEGERI 3 MADIUN

Umi Nur Hasanah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Umisardjito@gmail.com

Vera Desy

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Veradessy28@gmail.com

Mambaul Ngadimah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
mambaul@iainponorogo.ac.id

Syafiq Humaisi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Syafiqhumaisi@iainponorogo.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
11 Januari 2023	10 Maret 2023	17 April 2023	18 April 2023

Abstract

Lesson study is a model of fostering the educational profession through collaborative and continuous learning studies based on the principles of legality and mutual learning to build learning communities. This research will describe how the innovation diffusion process can cultivate Lesson study activities at SMP Negeri 3 Madiun. The results of this study show that the emergence of understanding and persuasion from lesson study activities is built through morning and afternoon briefing carried out by the principal. Decision making for lesson study activities begins through deliberations with staff and teachers in official meeting forums. The implementation of lesson study activities is carried out on a scheduled basis with the target that each teacher will become a model teacher once a year. Thus, each semester targets 17 teachers who will become model teachers. Confirmation of lesson study is carried out when the lesson study activity is completed by producing a decision that lesson study activities have a huge impact in increasing understanding of the material, learning methods, improving the ability to observe learning and with lesson study can be improved the collegiality system in finding quality learning.

Abstrak

Lesson study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual *learning* untuk membangun komunitas belajar. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana proses difusi inovasi dapat membudayakan kegiatan *lesson study* di SMP Negeri 3 Madiun. Metode dalam penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara mandiri dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya pemahaman dan persuasi dari kegiatan *lesson study* dibangun melalui *briefing* pagi dan siang yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pengambilan keputusan kegiatan *lesson study* diawali melalui musyawarah dengan staf dan guru dalam forum rapat dinas. Implementasi dari kegiatan *lesson study* dilaksanakan secara terjadwal dengan target setiap guru akan menjadi guru model satu kali dalam satu tahun. Dengan demikian setiap semester mentarget 17 guru yang akan menjadi guru model. Konfirmasi tentang *lesson study* dilaksanakan pada saat kegiatan *lesson study* selesai dengan menghasilkan keputusan bahwa kegiatan *lesson study* sangat besar dampaknya dalam meningkatkan pemahaman tentang materi, metode pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam observasi pembelajaran serta dengan *lesson study* dapat ditingkatkan sistem kolegalitas dalam mencari pembelajaran yang bermutu.

Keywords: Strategi pembudayaan, *Lesson Study*, Difusi Inovasi

Pendahuluan

Secara sederhana inovasi dimaknai sebagai pembaruan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal yang baru. Upaya untuk mencari hal yang baru itu, mungkin disebabkan oleh beberapa hal antara lain dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok. Dengan demikian, sesuatu ide atau temuan yang baru atau perubahan baru tetapi kurang membawa dampak kepada upaya pemecahan masalah tidak dapat diklasifikasikan sebagai inovasi. Inovasi sebagai suatu ide, gagasan, praktik atau obyek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

Inovasi pada dasarnya merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru ataupun berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah-pikir dan olah teknologi. Inovasi diterapkan melalui tahapan-tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat terutama di dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan di SMP Negeri 5 ketapang terkait pelaksanaan supervisi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah didapatkan hasil bahwa ada sebagian guru yang melakukan proses pembelajaran tradisional yang berdampak pada keterbatasan peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal dan mengembangkan kreativitas peserta didik ¹. Berdasarkan hasil studi literatur lain saat melakukan kegiatan supervisi oleh kepala SMK 1 Singkep ditemukan sekitar 82,35% guru dari 28 orang guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kurang bervariasi, kebiasaan yang dilakukan guru yaitu guru jarang mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga motivasi siswa dalam belajar masih kurang ²

¹ Rosita. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Dikelas Dengan Strategi Lesson Study Bagi Guru SMP Negeri 5 Ketapang. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, (2020). 4 (1), 63-71.

² Hadi. Samsul. Membumikan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Berbasis STEM Bagi Guru Matematika SMK Negeri 1 Singkep Kabupaten Lingga. *Syntax Idea*, (2020) 2 (11), 923-932.

Di dalam bidang pendidikan, inovasi membantu dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi. Telah banyak dilontarkan model-model inovasi dalam berbagai bidang antara lain usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan, dan relevansi pendidikan. Kesemuanya dimaksudkan agar difusi inovasi yang dilakukan bisa diadopsi dan dimanfaatkan untuk perbaikan dan pemecahan persoalan pendidikan di Tanah Air. Beberapa contoh inovasi antara lain : program belajar jarak jauh, manajemen berbasis sekolah, pengajaran kelas rangkap, pembelajaran kontekstual (contextual learning), pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Pakem).

Dari hasil penelitian dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP N 3 Madiun ditemukan 8% dari 35 guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru tidak melaksanakan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dampaknya siswa tidak termotivasi secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran penting dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan apersepsi, kegiatan pembelajaran menarik, menumbuhkan berfikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan kreativitas siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kurangnya bervariasi guru dalam melaksanakan pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal seperti : (1) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, (2) motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bervariasi sangat minim, (3) Guru belum memiliki pengetahuan yang utuh terkait beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan, (4) Kurangnya minat guru dalam mengembangkan inovasi peserta didik. Inovasi pembelajaran saat ini perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung pelaksanaan pembelajaran paradigma baru dimana pembelajaran saat ini untuk melaksanakan keterampilan abad ke 21. Keterampilan abad 21 dikelompokkan menjadi 3 bidang pertama dimana fokus keahlian pendidikan ini ditekankan pada 6C yaitu *Creativity, Critical thinking, Communication, Collaboration, Character, dan Citizenship*³.

Dalam bidang pendidikan, banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaruan atau inovasi pendidikan. Inovasi yang terjadi dalam bidang pendidikan tersebut, antara lain dalam hal manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dsb.

Tinjauan Literatur

a. Strategi Pembudayaan

Strategi menurut KBBI berarti rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁴. Sedangkan pembudayaan berarti proses, cara, perbuatan untuk membudayakan⁵. Secara umum, strategi pembudayaan dapat didefinisikan sebagai suatu rencana yang cermat, sistematis, dan efektif untuk membudayakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembudayaan adalah upaya individu atau kelompok untuk memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk menjadikan suatu kegiatan menjadi suatu adat atau pranata yang mantap.

³ Fullan., Michael., & Geoff, Scott. *New Pedagogies For Deep Learning*. Washington : Education Plus, (2014), 20.

⁴ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa, (2008),1377

⁵ *Ibid*: 226

b. Lesson Study

Lesson study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar⁶. *Lesson study* dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), dan merefleksi (*see*) yang berupa kegiatan yang berkelanjutan. Sebagai model pembinaan guru, Lewis, Perry, dan Hurd dalam Handayana mengemukakan keunggulan atau kelebihan *Lesson Study* sebagai kegiatan yang bertujuan utama meningkatkan pengetahuan tentang materi ajar, meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran, meningkatkan kemampuan mengobservasi aktivitas belajar, semakin kuatnya hubungan kolegalitas, semakin kuatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan jangka panjang yang harus dicapai, semakin meningkatnya motivasi untuk selalu berkembang, serta meningkatnya kualitas rencana pembelajar⁷.

c. Pengertian Difusi Inovasi

Difusi adalah bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan atau ide baru. Dalam kasus difusi, karena pesan-pesan yang disampaikan itu baru, ada resiko bagi penerima, yaitu bahwa perbedaan tingkah laku dalam kasus penerimaan inovasi jika dibandingkan dengan pesan biasa⁸. Inovasi sering diartikan pembaharuan, penemuan dan ada yang mengaitkan dengan modernisasi. Perubahan dan inovasi, keduanya sama dalam hal memiliki unsur yang baru atau lain dari yang sebelumnya.⁹

Secara umum, difusi inovasi dimaknakan sebagai penyebarluasan dari gagasan inovasi tersebut melalui suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan saluran tertentu dalam suatu rentang waktu tertentu di antara anggota sistem sosial dalam masyarakat.

Everett M. Rogers (1983), menyebut difusi inovasi adalah proses untuk mengkomunikasikan suatu inovasi kepada anggota suatu sistem sosial melalui saluran komunikasi tertentu dan berlangsung sepanjang waktu dengan menyakatakan bahwa "*Diffusion is the process by which an innovation is communicated through certain cannels over time among the members of a social system*" Rogers memberikan batasan yang dimaksud dengan inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau objek benda yang dipandang baru oleh seseorang atau kelompok adopter lain¹⁰. Sedangkan difusi inovasi dimaknakan sebagai penyebarluasan dari gagasan inovasi tersebut melalui suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan saluran tertentu dalam suatu rentang waktu tertentu di antara anggota sistem sosial masyarakat. Ada keterkaitan erat antara difusi, inovasi dan komunikasi.

d. Tahap Tahap Pengambilan Keputusan

Proses keputusan inovasi adalah suatu proses yang dilalui individu atau kelompok, mulai dari pertama kali adanya inovasi, dilanjutkan dengan keputusan sikap terhadap inovasi, penetapan keputusan untuk menerima atau menolak, implementasi inovasi, dan konfirmasi atas keputusan inovasi yang dipilihnya. Tahapan dari model proses keputusan inovasi, yaitu: Tahap pengetahuan (*knowledge*) berlangsung apabila individu/kelompok, membuka diri

⁶ Handayana,dkk, *Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesian Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*(Bandung: UPI Press), 10

⁷ *Ibid*, 38

⁸ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia,(2014),26.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Rogers,Everett M , *Diffusion of Innovation*.Canada: The Free Press, A Division of Macmillan Publishing Co, Inc, New York, (1983),11.

terhadap suatu inovasi serta ingin mengetahui bagaimana fungsi dan peran inovasi tersebut memberi kontribusi perbaikan di masa mendatang. Tahap persuasi berlangsung manakala individu atau kelompok, mulai membentuk sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap inovasi. Tahap pengambilan keputusan (*decision making*); yaitu tahap dimana seseorang atau kelompok melakukan aktifitas yang mengarah kepada keputusan untuk, menerima atau menolak inovasi tersebut. Tahap Implementasi (*implementation*) berlangsung ketika seseorang atau kelompok menerapkan inovasi itu dalam kegiatan organisasinya. Tahap konfirmasi (*confirmation*) dimana seseorang atau kelompok mencari penguatan terhadap keputusan inovasi yang dikembangkan.¹¹

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara mandiri dan wawancara terhadap apa yang dilakukan para informan, tentang bagaimana mereka melakukan difusi inovasi di sekolah.¹² Data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif yang berupa narasi hasil observasi dan hasil wawancara tentang bagaimana difusi inovasi *lesson study* dilakukan dari seseorang atau peristiwa yang diamati.¹³ Perolehan data dalam penelitian ini didapatkan dari informasi wawancara terhadap kepala sekolah dan guru SMP Negeri 3 Madiun. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan etnografi yang menjabarkan secara lengkap dan rinci serta berusaha menjawab permasalahan yang diangkat. Menurut Suryani, etnografi menyediakan kesempatan yang lebih dalam mengumpulkan data.¹⁴

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi membumikan *Lesson Study* Melalui Difusi Inovasi

a. Munculnya Pengetahuan

Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru. Gurulah yang menentukan bagaimana suatu pembelajaran berjalan. Dengan pendekatan, metode, sumber belajar dan media pembelajaran yang dipilih seorang guru, serta suasana yang diciptakan guru, akan menentukan terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ketika seorang guru merencanakan pelajaran, kepentingan dan kemampuan siswa harus dipikirkan dengan saksama (*"She enjoys and respects her students, and when she is planning her lessons, keep their interest and abilities in mind"*) Dengan demikian, guru bisa mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk aktif, kreatif, mandiri sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

SMP Negeri 3 Madiun adalah salah satu sekolah yang telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kompetensi dan keprofesionalan guru diantaranya adalah *lesson study*. Gagasan kegiatan *lesson study* di SMP Negeri 3 muncul dari kepala Sekolah yang bernama Irawadi S.Pd, M.Pd setelah mengkaji pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 3 Madiun. Gagasan ini disampaikan pada beberapa orang staf yang dianggap mampu sebagai teman *sharing* dan memberikan umpan balik dalam merencanakan suatu terobosan baru.

¹¹ *Ibid*

¹² Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, (2016),82.

¹³ *Ibid*,83

¹⁴ *Ibid*

Setelah mendapatkan umpan balik yang memadai, gagasan tersebut disampaikan dalam rapat staf sebagai langkah tindak lanjut terhadap evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam rapat staf ini, kepala sekolah menyampaikan gagasannya tentang *lesson study* untuk didiskusikan dan mendapatkan respon serta umpan balik yang lebih lengkap dari para staf. Beberapa staf menolak gagasan tersebut dengan alasan pembelajaran di kelas adalah kewenangan mutlak guru yang sedang mengajar di kelas. Kegiatan *lesson study* dengan beberapa pengamat di dalam kelas dianggap menyalahi etika dalam pembelajaran. Pemikiran tersebut lebih banyak muncul dari para staf yang senior. Melalui pembahasan kepala sekolah tentang *lesson study* yang mengadopsi dari pembelajaran di Jepang sekaligus menyampaikan tujuan, teknik, dan hal-hal baik yang dapat diharapkan dari kegiatan *lesson study* tersebut, akhirnya semua menerima sebagai inovasi pembelajaran yang akan menawarkan perbaikan pembelajaran secara terus-menerus.

b. Persuasi

Salah satu alasan mendasar dilaksanakannya *lesson study* yaitu karena dapat digunakan salah satu wahana pengembangan profesionalisme guru. *Lesson study* adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* sehingga dapat terbangun komunitas belajar. *Lesson study* juga disebut sebagai bentuk CPD (*Continuing Professional Development*), dan menjunjung azas perbaikan terus menerus (*Continues Improvement*), oleh karena itu sudah selayaknya *lesson study* dan semangat *lesson study* bisa kita kembangkan. *Lesson study* merupakan proses pelatihan guru yang bersiklus, diawali dengan merencanakan pelajaran melalui eksplorasi akademik terhadap materi ajar dan alat-alat pelajaran; melakukan pembelajaran berdasarkan rencana dan alat-alat pelajaran yang dibuat, mengundang sejawat untuk mengobservasi; melakukan refleksi terhadap pelajaran tersebut melalui tukar pandangan, ulasan, dan diskusi dengan para observer, sehingga kegiatan ini diharapkan berlangsung berkesinambungan. Kegiatan ini merupakan upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru agar berlangsung terus menerus.

Banyak hal dilakukan di SMP Negeri 3 Madiun untuk mempersuasi bahwa *lesson study* merupakan kegiatan inovasi pembelajaran yang besar manfaatnya. Persuasi tersebut dilakukan melalui *briefing* pagi dan siang untuk meyakinkan kepada bapak ibu guru SMP Negeri 3 Madiun bahwa *lesson study* harus dilakukan demi perbaikan pembelajaran secara kontinu. Publikasi melalui web sekolah memberikan gambaran secara teoritis dan praktis kepada khalayak luas, bahwa SMP Negeri 3 Madiun memiliki dan melaksanakan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang menjanjikan proses perbaikan dalam pembelajaran secara terus menerus dengan sistem kolaborasi dan kolegalisasi antar guru. Publikasi melalui youtube dan *story WhatsApp* menyampaikan pesan informasi kepada khalayak luas dan memberikan kesan yang menarik terhadap pelaksanaan *lesson study* dan hal baru yang dapat dipelajari melalui kegiatan *lesson study*.

Kegiatan *briefing* pagi dan siang sangat efektif untuk memberikan pengetahuan pemahaman tentang kegiatan *lesson study* sebagai suatu strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Briefing* adalah suatu kegiatan dengan memberikan sebuah penjelasan ataupun arahan yang diberikan kepada suatu kelompok tertentu terkait suatu *project* atau rencana yang dilakukan. Adanya kegiatan *briefing* bermanfaat dalam menumbuhkan sikap kebersamaan, kedisiplinan, kepatuhan pada aturan, peningkatan sebuah program yang akan dilaksanakan,

dan timbulnya suatu sikap saling menghormati¹⁵. Keefektifan dari *briefing* pagi dan siang di SMPN 3 Madiun ini karena tersedianya waktu yang cukup dan terjadi secara kontinu setiap hari sehingga sangat memungkinkan terjadinya diskusi antara guru sebagai target sasaran dengan kepala sekolah. Pola yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memasukkan pemikiran sebagai upaya persuasi kepada para guru tentang pentingnya kegiatan *lesson study* sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan kegiatan *briefing* ini.

c. Pengambilan Keputusan

Proses keputusan inovasi ialah proses yang dilalui (dialami) individu (unit pengambil keputusan yang lain), mulai dari pertama tahu adanya inovasi, kemudian dilanjutkan dengan keputusan setuju terhadap inovasi, penetapan keputusan menerima atau menolak inovasi, implementasi inovasi, dan konfirmasi terhadap keputusan inovasi yang telah diambilnya. Proses keputusan inovasi bukan kegiatan yang dapat berlangsung seketika, tetapi merupakan serangkaian kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu, sehingga individu atau organisasi dapat menilai gagasan yang baru itu sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya akan menolak atau menerima inovasi dan menerapkannya. Tahap keputusan dari proses inovasi, berlangsung jika seseorang melakukan kegiatan yang mengarah untuk menetapkan menerima atau menolak inovasi. Menerima inovasi berarti sepenuhnya akan menerapkan inovasi. Menolak inovasi berarti tidak akan menerapkan inovasi. Keputusan dilaksanakannya *lesson study* di SMP Negeri 3 Madiun disampaikan dalam rapat dinas awal tahun ajaran baru. Mendengar penyampaian keputusan tersebut terjadi pro kontra oleh sebagian guru. Guru merasa sangat terbebani dengan keputusan tersebut.

Sebagian guru keberatan karena merasa pembelajaran di dalam kelas yang merupakan wilayahnya dicampuri oleh guru lain. Namun demikian, kepala sekolah meyakinkan bahwa kegiatan tersebut hanya semata-mata dalam rangka menemukan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, memotivasi, dan menginspirasi, sehingga pengamatan dalam pembelajaran difokuskan pada aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tersebut. Sampai saat ini kegiatan *lesson study* masih berlangsung dan merupakan sebuah budaya baik yang diterapkan di SMP Negeri Madiun. Semua warga sekolah merasa nyaman dan aman dengan kegiatan ini. Mereka terbiasa dengan *open class* yang pembelajarannya dilihat dan dicermati banyak observer. Dan saat ini kegiatan *lesson study* diputuskan sebagai budaya sekolah dengan dituliskannya dalam *best practice* sekolah yang disampaikan ke Dinas Pendidikan Kota dan Jawa Timur.

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada musyawarah menjadikan kekuatan tersendiri bagi para guru untuk tidak menolak dari apa yang telah menjadi keputusan bersama. Musyawarah adalah suatu pembahasan bersama dengan tujuan untuk mencapai suatu keputusan bersama atas penyelesaian dari suatu masalah. Adanya suatu kegiatan musyawarah yang dilakukan dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dialami oleh suatu sekolah dan juga bermanfaat dalam mengambil sebuah keputusan. Melalui pelaksanaan musyawarah, keputusan yang diambil dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat di dalamnya¹⁶.

¹⁵ S, Susiati dan Taufik. Nilai Pembentuk Karakter Masyarakat Wakatobi Melalui Kabhanti Wa Leja. *Jurnal Totobuang*, (2019) 7(1), 117-137

¹⁶ Islamey, A. (2011). *Penerapan Demokrasi Pancasila*. (Jurnal ilmiah-PKn. STMIKAIKOM Yogyakarta, (2011) 1, (4), 4-9.

Kelemahan yang terjadi dari pengambilan keputusan kegiatan *lesson study* di SMP Negeri 3 ini adalah tidak adanya surat keputusan kepala sekolah dan notulen dari kesepakatan yang dibuat. Pengambilan keputusan yang diperkuat dengan bukti fisik berupa surat keputusan dan notulen dapat dipakai sebagai komitmen bersama yang akan menjadi motivasi besar untuk mensukseskan kegiatan tersebut oleh setiap guru. Namun demikian, karena pengawalan yang kuat oleh kepala sekolah beserta staf kurikulum sebagai ekskutor, maka kegiatan *lesson study* di SMP Negeri 3 Madiun tetap berjalan sebagaimana harapan.

Implementasi

Pelaksanaan kegiatan *lesson study* di SMP Negeri 3 dilakukan dengan menyusun jadwal guru model dan observernya sehingga masing-masing guru akan mendapatkan giliran menjadi guru model sebanyak sekali dalam satu tahun. Pelaksanaan *lesson study* meliputi *plan* yaitu merencanakan pembelajaran secara berkolaborasi antar guru dalam satu mata pelajaran sehingga perencanaan ini merupakan hasil kerja bersama guru-guru dalam satu mata pelajaran. Pelaksanaan dilakukan di dalam kelas dengan observer guru guru dalam satu mata pelajaran ditambah guru yang kosong dalam jam tersebut. Observer berdiri di tepi maupun di kelas bagian belakang dengan mengamati seluruh aktivitas siswa. Tahap akhir dalam pelaksanaan *lesson study* yaitu refleksi.

Pelaksanaan *lesson study* di kelas meninggalkan banyak pengalaman bagi guru baik positif dan negatif. Namun, hal tersebut sangat berharga sebagai bahan perbaikan. Hal tersebut salah satunya melalui refleksi. Refleksi guru dapat mendukung perkembangan profesionalitas guru. Ada banyak cara dalam melakukan refleksi seperti jurnal refleksi, refleksi wawancara, konferensi observasi teman sejawat, diskusi grup, atau yang lebih canggih menggunakan video, blok, dan portofolio elektronik¹⁷. Refleksi mendorong para guru untuk menghadapi asumsi sebelumnya tentang pelaksanaan kegiatan *lesson study*, mempertanyakan praktik pengajaran mereka sendiri, dan untuk menyelidiki bukan hanya apa yang berhasil di kelas tetapi juga mengapa itu berhasil¹⁸. Refleksi adalah prosedur baik yang dapat digunakan para guru untuk menyelidiki, dan menjadikan praktik mengajar mereka lebih baik¹⁹.

Refleksi dari kegiatan *lesson study* di SMP Negeri 3 Madiun dilaksanakan setelah jam pembelajaran selesai dengan masing-masing observer menyampaikan hasil temuannya selama pembelajaran sekaligus menganalisis penyebab hal itu terjadi, mengajukan solusinya dan dilanjutkan diskusi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Kegiatan *lesson study* masuk dalam jadwal pembelajaran, dengan demikian ini tidak mencari waktu khusus. Observer dicarikan guru yang pada jam pelajaran tersebut sedang tidak mengajar sehingga tidak mengganggu pembelajaran lainnya. Adanya refleksi pada setiap akhir kegiatan menjadikan kegiatan ini selalu terpantau dan termonitor dengan baik setiap harinya. Hal ini semakin membuka pemahaman dan kesadaran para guru akan pentingnya kegiatan *lesson study*

¹⁷ Dervent, F. *The effect of reflective thinking on the teaching practices of preservice physical education teachers*. Issues in Educational Research,(2015) 25(3), 260–275.

¹⁸ Firdyiwiek, Y., & Scida, E. E.*Reflective course design : An interplay between pedagogy and technology in a language teacher education course*. (International Journal of EPortfolio,2014) 4(2), 115–131.

¹⁹ Fatemipour, H. The Efficiency of the Tools Used for Reflective Teaching in ESL Contexts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, (2013) 93, 1398–1403.

sebagai suatu strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Pola penyampaian pesan melalui langkah-langkah difusi inovasi yang telah dilakukan, mengantarkan *lesson study* sebagai sebuah inovasi dalam pendidikan bisa diterima dan membudaya di SMP Negeri 3 Madiun. Hal tersebut senada dengan pernyataan (Rădulescu, 2013, p. 695) bahwa refleksi mendalam dapat membuka wawasan baru dan pengalaman baru untuk menjadikan seorang pengajar menjadi lebih profesional²⁰.

Pelaksanaan *lesson study* di SMP Negeri 3 Madiun *include* dalam jam pembelajaran guru model. Total kegiatan *lesson study* dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dalam setiap semester dengan jumlah guru model setengah dari jumlah keseluruhan guru yang ada di SMP Negeri 3. Kepala sekolah sebagai *top* manajer di sekolah selalu menghadiri dan mengikuti kegiatan tersebut sepanjang tidak berbenturan dengan tugas dinas lainnya. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah antusias dan memperlihatkan kesan bahwa kegiatan *lesson study* ini adalah kegiatan yang sangat berarti dan tidak boleh dilewatkan serta pelaksanaannya harus dengan sungguh-sungguh. Keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan ini merupakan motivasi tersendiri bagi para guru.

d. Konfirmasi

Tahap konfirmasi ini sebenarnya berlangsung secara berkelanjutan sejak terjadi keputusan menerima atau menolak inovasi yang berlangsung dalam waktu yang tak terbatas. Evaluasi dan konfirmasi kegiatan ini dilaksanakan setelah seluruh guru model yang terjadwal selesai. Evaluasi dilaksanakan secara bersama dalam rapat evaluasi kegiatan yang diikuti oleh seluruh guru dan dipimpin langsung oleh kepala sekolah sebagai penggagas dari kegiatan ini. Banyak hal positif yang didapatkan dari kegiatan ini. Guru yang berperan sebagai observer akan mendapatkan pelajaran dari pembelajaran guru model yang menjadi inspirasi dalam pembelajarannya. Observer mendapatkan pengalaman baru yang berbeda, model pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis, dan perbaikan pembelajaran secara kontinu. Dengan demikian, kegiatan *lesson study* ini bisa diterima oleh seluruh guru SMP Negeri 3 Madiun sebagai suatu sarana pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan. Sebagai penguat dalam kegiatan ini, sekolah mengundang pengawas sekolah dalam kegiatan konfirmasi. Pengawas sekolah menyampaikan dukungannya serta memberikan saran masukan bahkan pernyataan bahwa kegiatan ini harus dilakukan secara terus menerus dan dijadikan budaya baik di SMP Negeri 3 Madiun.

2. Implikasi/dampak Pembudayaan Lesson Study melalui Difusi Inovasi.

Dampak yang dapat dirasakan dari pembudayaan *lesson study* melalui difusi inovasi ini yaitu guru-guru semakin memahami dan menyadari tentang pentingnya pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kegiatan *lesson study* akan memperbaiki pembelajaran secara terus menerus baik dari metode, media, maupun pengelolaan kelasnya. Guru-guru semakin antusias dalam mengembangkan pembelajarannya yang dibuktikan dengan banyaknya variasi model pembelajaran dan media yang digunakan. Guru semakin percaya diri untuk *open class* dalam rangka mendapatkan refleksi dari guru lain untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bagus dan lebih bermakna sehingga siswa pun menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu bagi siswa. Dengan pembelajaran yang semakin berkualitas, maka sikap maupun prestasi siswa mengalami peningkatan yang sangat bagus. Para siswa menjadi terbiasa dengan kehadiran observer di kelasnya dan semakin termotivasi untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran yang dibuktikan dengan keaktifan

²⁰ Rădulescu, C. *A Reflective Model to Stimulate Knowledge and Creativity in Teacher Education*. Procedia – Social and Behavioral Sciences, (2013). 76, 695–699.

siswa semakin baik. Iklim sekolah pun semakin kondusif dengan membudayanya kegiatan *lesson study* di SMP Negeri 3 Madiun

Dampak nyata yang dapat dirasakan oleh semua warga SMP Negeri 3 Madiun melalui kegiatan *lesson study* ini adalah adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran, peningkatan variasi metode pembelajaran yang digunakan, peningkatan kemampuan dalam observasi kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berfikir kritis, adanya peningkatan kolegalitas dalam penyajian pembelajaran, peningkatan motivasi untuk selalu berkembang baik dari sisi peserta didik maupun pendidik. Hal ini menjadi penting untuk disampaikan secara luas dalam dunia pendidikan untuk dapat dijadikan referensi dan literasi dalam pengembangan kualitas pembelajaran secara lebih luas.

Kesimpulan

Lesson study merupakan sebuah inovasi pendidikan sekaligus strategi pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus yang berazaskan kolegalitas. Peran serta kepala sekolah dalam mensukseskan kegiatan *lesson study* ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan inovasi tersebut mulai dari pola penyampaian ide pemikiran dalam rangka memberikan pemahaman sekaligus memberi pengaruh terhadap pola pikir guru, serta pengawalan waktu pelaksanaan. Tahapan-tahapan difusi inovasi efektif untuk menyampaikan pesan kepada obyek inovasi apabila dilakukan secara kontinu. Dampak dari inovasi *lesson study* dapat dirasakan dalam hal peningkatan materi ajar, metode pembelajaran, kemampuan mengobservasi pembelajaran, peningkatan motivasi siswa, serta peningkatan kolegalitas dalam pembelajaran. Upaya pembudayaan suatu kegiatan inovasi dapat dilakukan melalui difusi inovasi dengan langkah-langkah pengetahuan, persuasi, pengambilan keputusan, implementasi, dan konfirmasi.

Daftar Pustaka

- Dervent, F. (2015). The Effect of Reflective Thinking on the Teaching Practices of Preservice Physical Education Teachers. *Issues in Educational Research*, 25(3), 260–275.
- Everett M, Rogers, “*Diffusion of Innovation*.Canada: the Free Press, a Division of Macmillan Publishing Co, Inc”, New York, (1983)
- Fatemipour, H. (2013). The Efficiency of the Tools Used for Reflective Teaching in ESL Contexts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 1398–1403. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.051>
- Firdiyewek, Y., & Scida, E. E. (2014). Reflective Course Design : an Interplay Between Pedagogy and Technology in a Language Teacher Education Course. *International Journal of EPortfolio*, 4(2), 115–131.
- Fullan., Michael., & Geoff,Scott. 2014. *New Pedagogies for Deep Learning*. Washington: Education Plus.
- Handayana,dkk, “*Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesian Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*”, Bandung: UPI Press
- Hadi. Samsul. 2020. Membumikan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Berbasis STEM Bagi Guru Matematika SMK Negeri 1 Singkep Kabupaten Lingga. *Syntax Idea*, 2 (11), 923-932. e-ISSN: 2684-883X
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, (2016),82.
- Rogers,Everett.1995. *Diffussion Of Innovations, 4Th Edition*. New York : the Free Press

- Rădulescu, C. (2013). A Reflective Model to Stimulate Knowledge and Creativity in Teacher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, 695–699.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.189>
- Rosita. 2020. Pelaksanaan Proses Pembelajaran di kelas dengan Strategi Lesson Study Bagi Guru SMP Negeri 5 Ketapang. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4 (1), 63-71.
- Rusdiana, “*Konsep Inovasi Pendidikan*” ,Bandung: Pustaka Setia (2014)
- Sugono, Dendy , “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa (2008)
- S, Susiati dan Taufik. 2019. Nilai Pembentuk Karakter Masyarakat Wakatobi Melalui Kabhanti Wa Leja. *Jurnal Totobuang*, 7(1), 117-137
- Islamey, A. (2011). Penerapan Demokrasi Pancasila. *Jurnal ilmiah-PKn*. STMIK AMIKOM Yogyakarta. 1, (4), 4-9.

